

KATA PENGANTAR

Bismillahirromanirrohim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas karunia dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Tentang Penerapan dan Pelaporan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).”**

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Dalam penulisan skripsi ini, kemungkinan masih terdapat kekurangan yang tidak disengaja, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir Teguh Sudarto MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin N, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE, Msi, selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

4. Ibu Rina Mustika, SE, MMA, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan telah meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, saran, petunjuk dan koreksi yang sangat berharga dalam penyusunan Skripsi ini hingga terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Budiarmo dan Ibu Harhenik tercinta atas kasih sayang, do’a, semangat, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang tiada habisnya.
7. Adik – adikku tersayang Hendy Sugiarto dan Retno Ayu Arisandi yang telah memberikan semangat, persahabatan, persaudaraan, dan kebersamaan selama ini.
8. Denny Rizkyka Pranata yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka, atas kasih yang diberikan saya ucapkan terima kasih.
9. Bagian PKBL PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero). Khususnya, Pak Bill L. Yuller, Pak Djohan Hudoyo, Bu Anastianti Ratih K. D., Mas Nugroho, Mbak Diani terima kasih atas ilmu, wacana, wawasan dan pengalaman yang bermanfaat.
10. Bapak Agus Harianto yang memberikan wacana berfikir dan motivasi yang sangat berguna.
11. Seluruh pihak atau pribadi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini saya menghaturkan terima kasih.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak tersebut di atas. Akhirnya, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi referensi pendidikan kita semua.

Surabaya, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Rumusan Masalah.....	10
1. 3. Tujuan Penelitian.....	10
1. 4. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

2. 1. Review Penelitian Terdahulu.....	12
2. 2. Latar Belakang <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	19
2. 2. 1. Alasan pentingnya CSR.....	20
2. 2. 2. Latar belakang perkembangan CSR.....	23

2. 3. Pengertian CSR.....	25
2. 3. 1. Argumentasi mengenai CSR.....	26
2. 4. Dasar Pelaksanaan CSR.....	29
2. 4. 1. Prinsip dasar pelaksanaan CSR.....	29
2. 4. 2. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	33
2. 5. Ruang lingkup CSR.....	35
2. 6. Bentuk Penerapan CSR.....	36
2. 6. 1. Klasifikasi bentuk penerapan CSR.....	36
2. 6. 2. Tahap penerapan CSR perusahaan.....	38
2. 7. Perkembangan Model CSR di Indonesia.....	40
2. 7. 1. Penilaian PROPER.....	41
2. 8. Pengungkapan (<i>Reporting</i>) CSR.....	42
2. 8. 1. Definisi pengungkapan kinerja CSR.....	42
2. 8. 2. Alasan pengukuran dan pelaporan kinerja CSR.....	43
2. 8. 3. Pro kontra mengenai pelaporan kinerja CSR.....	46
2. 9. Kerangka Konseptual.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian.....	49
3. 2. Lokasi Penelitian.....	50
3. 3. Tahap – Tahap Penelitian.....	52
3. 4. Penentuan Informan.....	53
3. 5. Sumber Data Dan Jenis Data.....	54

3. 6. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3. 7. Analisis Data.....	57
3. 8. Keabsahan Data.....	58

BAB IV DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

4. 1. Sejarah PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	62
4. 2. Visi Dan Misi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	64
4. 2. 1. Visi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	64
4. 2. 2. Misi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	64
4. 3. CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	64
4. 3. 1. Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero)...	66
4. 4. Sejarah Bagian Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan.....	67
4. 5. Struktur Organisasi Bagian PKBL PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	68

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENERAPAN PELAPORAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

5. 1. Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	69
5. 1. 1. Regulasi dalam penerapan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	69

5. 1. 2. Motif penerapan CSR pada	
PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	75
5. 1. 3. Tahapan penerapan CSR pada	
PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	78
5. 1. 3. 1. Tahap perancangan program CSR.....	78
5. 1. 3. 2. Pelaksanaan program CSR.....	79
5. 1. 3. 2. 1. Penetapan dana.....	79
5. 1. 3. 2. 2. Pelaksanaan program kemitraan.....	83
5. 1. 3. 2. 3. Pelaksanaan program bina lingkungan.....	86
5. 1. 3. 3. Evaluasi program CSR.....	87
5. 2. Pelaporan Program CSR.....	91
5. 2. 1. Arti pentingnya pelaporan CSR.....	91
5. 2. 2. Penyusunan laporan CSR.....	93
5. 2. 3. Bentuk pelaporan CSR.....	94
5. 2. 4. Keterkaitan pelaporan dengan tahap evaluasi.....	95

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6. 1. Kesimpulan.....	97
6. 2. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaksanaan CSR Perusahaan.....	4
Tabel 2. Jumlah Mitra Binaan.....	9
Tabel 3. Kebijakan Penerapan CSR.....	73
Tabel 4. Bentuk Laporan PKBL PT. Pelabuhan Indonesia III.....	74
Tabel 5. Realisasi Anggaran Program Kemitraan.....	80
Tabel 6. Realisasi Anggaran PKBL 2009.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	33
Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	66
Gambar 3. Struktur Organisasi PKBL PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Ijin Penelitian dari PT. Pelabuhan Indonesia III

Lampiran II Reduksi Dari Wawancara

Lampiran III Foto Penelitian

Studi Tentang Penerapan Dan Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero)

Oleh:

Hardi Segaranto

Abstrak

Perusahaan sebagai entitas bisnis yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat, tidak bisa lepas dari tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Filosofi pelaksanaan tanggung jawab sosial yang bersifat sukarela bertolak belakang dengan pelaksanaannya di perusahaan BUMN disebabkan adanya unsur mandatori berupa kebijakan pemerintah. PT. Pelabuhan Indonesia III adalah BUMN yang bergerak di bidang jasa inti kepelabuhanan dan jasa-jasa terkait lainnya tentu mempunyai motivasi tersendiri dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). PT. Pelabuhan Indonesia III tidak dapat mengelak untuk melakukan *reporting* aktifitas CSR sebagai wujud pelaksanaan transparansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak menggambarkan dan menguraikan penerapan serta pelaporan CSR pada suatu perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan apa adanya. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari informan serta dokumen – dokumen yang mendukung. Tahap penelitian dibagi menjadi 4 tahap yang bersifat *cyclical*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia III dalam menerapkan CSR mengacu pada PER-05/MBU/2007 dan SE-04/MBU.S/2007. Motif yang dilakukan kendati secara normatif berasal dari kesadaran tapi tidak lepas dari kebutuhan akan eksistensi dan *corporate image*. Tahapan evaluasi belum bisa mengakomodir secara data perkembangan mitra binaan dikarenakan keterbatasan SDM. Pelaporan yang dilakukan sangat penting karena menyangkut prinsip transparansi dan penyusun pelaporan adalah bagian administrasi dan pelaporan PKBL yang juga terdapat permasalahan berupa belum adanya staf ahli. Secara bentuk pelaporan mengacu pada peraturan menteri BUMN.

Keywords : *Corporate Social Responsibility*, Penerapan, *Reporting*, Akuntansi Sosial, Kualitatif

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan tidak hanya memiliki sisi tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders* seperti bagaimana memperoleh profit dan menaikkan harga saham atau tanggung jawab legal kepada pemerintah. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Interaksi ini karena sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan secara keseluruhan berasal dari lingkungan dan pada akhirnya dikonsumsi juga oleh lingkungan. Seperti pandangan Dr. David C. Kortens tentang dunia bisnis dalam bukunya *when Corporations Rule the World*, melukiskan bahwa dunia bisnis selama setengah abad terakhir, telah menjelma menjadi institusi paling berkuasa di atas planet ini. “Institusi yang dominan di masyarakat manapun, harus mengambil tanggung jawab untuk kepentingan bersama. Setiap keputusan yang dibuat, setiap tindakan yang diambil, haruslah dilihat dalam kerangka tanggung jawab tersebut” (SWA : 2005). Kekuasaan yang terpusat di tangan korporasi bisnis modern semakin memperlihatkan bahwa setiap tindakan yang diambil korporasi membawa dampak yang nyata terhadap kualitas hidup masyarakat. Hal ini menyebabkan

perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang sangat besar terhadap lingkungannya.

Berbagai alasan digunakan untuk mendukung pengakomodasian tanggung jawab sosial seperti yang diungkapkan oleh Belkaoui (2000 : 230) bahwa secara implisit diasumsikan bahwa organisasi seharusnya bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial, jika terjadi kontrak antara organisasi dengan masyarakat. Dengan demikian, organisasi memperoleh sejenis legitimasi dari masyarakat. Berbagai hukum kemasyarakatan memberikan persetujuan agar kontrak menjadi lebih eksplisit. Sementara kontrak sosial diasumsikan implisit. Hukum ini berisi aturan main yang harus dipilih organisasi yang akan menjadi kontrak sosial. Melalui hukum – hukum yang implisit dan eksplisit ini, masyarakat mendefinisi aturan – aturan pertanggungjawaban bagi organisasi.

Di Indonesia pengakomodasian unsur tanggung jawab sosial belum dijalankan dengan baik dan wajar dalam proses penilaian dampak sosial maupun dalam pelaporan. Ini dibuktikan dengan begitu banyak timbul berbagai konflik dan masalah pada perusahaan seperti demonstrasi dan protes yang menyiratkan ketidakpuasan beberapa elemen stakeholders pada manajemen perusahaan. Fenomena tersebut memberikan pemahaman untuk memberikan *guideline* bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lain sebagai entitas yang mementingkan diri sendiri sehingga alienasi atau eksklusifitas dari lingkungan masyarakat, melainkan sebuah entitas yang wajib melakukan adaptasi kultural dari lingkungan sosialnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi (menciptakan profit demi kelangsungan usaha) melainkan juga tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Dunia usaha tidak lagi diharapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*. Yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. (Wibisono, 2007).

Majalah SWA, dalam satu riset (berlangsung Juni-November 2005) terhadap 45 Perusahaan tentang pelaksanaan CSR, menemukan fakta – fakta menarik. Dengan memfokuskan pada tiga komponen yakni sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan – perusahaan tersebut memberi sejumlah jawaban untuk program, aspek sosial masih mendominasi aktivitas CSR perusahaan, 49,53%. Dalam aktivitas sosial itu sendiri, kesehatan, pendidikan, dan renovasi sekolah menempati tiga besar. Sementara itu, pembinaan UKM menempati peringkat pertama aktivitas ekonomi. Adapun dalam aktivitas lingkungan, pembinaan dan kampanye lingkungan hidup menjadi kegiatan yang paling banyak dilakukan perusahaan.

Tabel 1. Pelaksanaan CSR Perusahaan

Program yang Dijalankan Perusahaan <i>Sosial</i> <i>Lingkungan</i> <i>Ekonomi</i>	49,53% 25,70% 24,76%
Program Sosial yang Dijalankan Perusahaan <i>Pelayanan dan kampanye kesehatan</i> <i>Beasiswa pendidikan</i> <i>Pembangunan dan renovasi sarana fisik sekolah</i> <i>Pembangunan dan renovasi sarana fisik non sekolah</i> <i>Sumbangan sosial untuk bencana alam</i> <i>Sekolah binaan</i> <i>Pendidikan dan pelayanan TI</i> <i>Lainnya</i>	17.92% 12.26% 9.43% 8.49% 8.49% 4.72% 3.77% 34.90%
Program Ekonomi yang Dijalankan Perusahaan <i>Pemberdayaan dan Pembinaan UKM dan pengusaha</i> <i>Kemitraan dalam penyediaan keb dan bhn baku prod</i> <i>Kredit pembiayaan & bantuan modal untuk peng usaha</i> <i>Pengembangan agrobisnis</i> <i>Pemberdayaan dan pengembangan tenaga kerja lokal</i> <i>Lainnya</i>	37.74% 24.53% 13.21% 7.55% 5.66% 11.32%
Program Lingkungan yang Dijalankan Perusahaan <i>Pembinaan dan kampanye lingkungan hidup</i> <i>Pengelolaan lingkungan fisik agar terlihat asri</i> <i>Pengelolaan limbah</i> <i>Pembangunan sarana air bersih</i> <i>Penanaman pohon/penghijauan</i> <i>Pertanian anorganik</i> <i>Lainnya</i>	18.18% 16.36% 10.91% 10.91% 9.09% 7.27% 27.27%

Sumber : SWA. Edisi 26/XXI/19 Desember 2005 – 11 Januari 2006

Di samping itu, beberapa peristiwa yang terjadi belakangan ini juga ikut menyadarkan akan arti penting penerapan CSR. Sebagai contoh yang masih sangat segar adalah kasus PT Freeport Indonesia di Papua, kasus TPST Bojong di Bogor, kasus PT Newmont di Teluk Buyat, atau bahkan yang lebih fenomenal yaitu kasus lumpur panas di ladang migas PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo. Pada kasus – kasus tersebut mengakibatkan perusahaan mengeluarkan anggaran yang tidak kecil bahkan terhenti operasionalnya akibat adanya komplain masyarakat (www.sinarharapan.co.id).

CSR dapat dijalankan melalui tiga pilar yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan dalam berupa *Community Development* yang kemudian dikembangkan untuk mencapai citra yang baik di mata para stakeholders perusahaan. Adanya beberapa pihak yang masih memandang pelaksanaan CSR dalam konteks profitabilitas perusahaan merupakan tantangan tersendiri, karena seyogyanya perusahaan juga harus memperhatikan orang dan lingkungan sekitarnya. Di sini kemitraan antara perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sipil merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan CSR (Pambudi, 2006).

Perusahaan yang mengedepankan konsep *community development* lebih menekankan pembangunan sosial dan pembangunan kapasitas masyarakat sehingga dapat menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial perusahaan untuk maju dan berkembang. Selain dapat menciptakan peluang – peluang sosial ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan.

Selain itu akan tumbuh trust (rasa percaya) dan *sense of belonging* (rasa memiliki) akan terbentuk dari masyarakat sehingga masyarakat merasakan adanya manfaat atas kehadiran perusahaan.

Deskripsi lingkungan tempat akuntansi beroperasi secara tidak langsung akan menunjukkan hubungan antara prinsip atau standart akuntansi dengan fenomena dunia nyata. Apabila lingkungan berubah, maka akuntansi harus mengikuti perubahan tersebut agar akuntansi tetap mempunyai peran serta bermanfaat bagi lingkungannya. Akuntansi berurusan dengan perusahaan, yang merupakan kelompok sosial; akuntansi berkaitan dengan transaksi dan peristiwa ekonomik lain yang memiliki konsekuensi sosial dan mempengaruhi hubungan sosial; akuntansi menghasilkan pengetahuan yang berguna dan bermakna bagi manusia yang terlibat dalam aktivitas yang memiliki implikasi sosial; akuntansi terutama bersifat mental. Atas dasar pedoman yang tersedia tersebut, akuntansi adalah sebuah sains sosial. (Belkaoui, 2000)

Akuntansi sebagai bagian tak terpisahkan dari perusahaan, berupaya mengakomodasi perubahan kecenderungan tersebut dengan melahirkan akuntansi sosioekonomi sebagai wujud kepentingan terhadap pertukaran perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Menurut Belkaoui (1986:339) akuntansi sosioekonomi didefinisikan sebagai proses pengurutan, pengukuran, dan pengungkapan pengaruh yang kuat dari pertukaran antara suatu perusahaan dan lingkungan sosialnya. Akuntansi sosioekonomi adalah suatu ekspresi tanggungjawab sosial suatu perseroan. Pertukaran antara perusahaan dan masyarakat, pada dasarnya

terdiri dari penggunaan sumber – sumber sosial. Apabila aktifitas perusahaan menyebabkan habisnya sumber sosial, maka hasilnya adalah berupa biaya sosial, apabila aktifitas perusahaan menyebabkan bertambahnya sumber sosial, maka hasilnya adalah berupa faedah sosial.

Untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi, perusahaan perlu mengungkapkan kinerja CSR dalam “laporan CSR” atau “laporan keberlanjutan” (*sustainability report*). Melalui laporan ini akan terungkap apakah tingkat keterbukaan perusahaan sudah satu level dengan harapan masyarakat. (Darwin, 2006). Hal tersebut sesuai dengan asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, maka sudah seharusnya perusahaan mengungkapkan kinerja sosialnya kepada pihak eksternal sebagai informasi dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam hal prospek perusahaan.

Idealnya, perusahaan yang menggelar program CSR melakukan serangkaian proses sejak desain atau perencanaan program, implementasi program, monitoring program, evaluasi program hingga membuat pelaporan atau *reporting* (Wibisono, 2007). Sehingga dapat dikatakan bahwa proses terakhir dari penerapan program CSR adalah *reporting*, dan dari seluruh proses yang terjadi merupakan langkah – langkah yang berkesinambungan.

Perseroan tidak dapat mengelak dari keterkaitanya dengan problematika sosial dan lingkungan yang terjadi. Pengakomodasian tanggung jawab sosial perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia III yang bersifat imperatif, bertolak belakang dengan filosofi aktifitas sosial itu sendiri yang bersifat sukarela,

sehingga untuk mengkaji motif penerapan CSR, pengelolaan dana, evaluasi program sampai ke pelaporan merupakan persoalan yang menarik.

Wujud penerapan CSR di PT. Pelabuhan Indonesia III yang didasari regulasi pemerintah dituangkan dalam aktifitas Program Kemitraaan dan Bina Lingkungan. Unit PKBL sebagai pelaksana program CSR PT. Pelabuhan Indonesia III mempunyai kewenangan dalam pengelolaan dan pelaporan aktifitas sosial, sehingga PKBL mempunyai kedudukan yang mandiri dan berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan secara terpisah dengan laporan keuangan perusahaan serta bertanggung jawab atas aktifitas ekonomi dan pengendalian administrasinya.

Tahap – tahap yang dilakukan PKBL dalam melaksanakan aktifitas sosial merupakan proses yang linier dan berkesinambungan mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan reporting. Berdasarkan fenomena di lapangan, terdapat kendala pada tahap evaluasi yang merupakan bentuk evaluasi terhadap keberhasilan PT. Pelabuhan Indonesia III dalam melakukan pembinaan mitra. Evaluasi (monitoring) yang dilakukan belum bisa mengakomodasi data perkembangan mitra binaan seperti data omset, tenaga kerja, dan aset. Hasil evaluasi yang dilakukan sangat diperlukan untuk tahapan pelaporan, diharapkan dari point pelaporan tersebut dapat diketahui efektif atau tidaknya program yang dijalankan mengingat jumlah mitra binaan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 2. Jumlah Mitra Binaan

Keterangan	Jumlah mitra binaan		
	Tahun 2009	Tahun 2008	Tahun 2007
Jumlah Mitra Binaan Awal	5.790	5.138	4.639
Mitra Binaan Tahun Berjalan	642	652	499
Jumlah Mitra Binaan	6.432	5.790	5.138

Sumber : Laporan PKBL PT. Pelabuhan Indonesia III

Berbagai permasalahan yang muncul dalam penerapan CSR mengimplikasikan pada tahap penyusunan laporan (*Reporting*) sebagai salah satu unsur transparansi dalam penerapan CSR. dimana diharapkan dari laporan tersebut dapat menjadi evaluasi terhadap pengakomodasian unsur tanggung jawab sosial di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).

Agar kedepannya terjadi penyempurnaan secara berkesinambungan bagi penerapan CSR mengingat betapa pentingnya jika perusahaan menanamkan CSR menjadi satu dengan jiwa korporasi dengan selalu berkontribusi kepada lingkungan dan masyarakat, secara umum penelitian ini tertuju pada studi tentang penerapan dan pelaporan kegiatan CSR pada PT. Pelabuhan Indonesia III (persero).

Berdasar penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Studi Tentang Penerapan Dan Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (persero)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Pelabuhan Indonesia III?
2. Bagaimana PT. Pelabuhan Indonesia III melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan penerapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Pelabuhan Indonesia III
2. Untuk memberi gambaran mengenai pelaporan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Pelabuhan Indonesia III

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT Pelabuhan Indonesia III

Memberikan informasi yang memungkinkan bagi manajemen mengenai keefektifan penerapan CSR, manfaat dan kontribusi yang riil dirasakan oleh masyarakat sekitar pada khususnya dan stakeholder pada umumnya.

2. Bagi masyarakat

Untuk memberikan wawasan tentang penerapan Tanggung jawab sosial suatu perusahaan untuk kemudian dijadikan tolak ukur kinerja suatu perusahaan dalam rangka mewujudkan bisnis yang “ramah lingkungan”.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti lain

Memberikan kontribusi untuk memperkaya wacana dan referensi seputar CSR. Dan diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendulang inspirasi positif dan kreatif yang kemudian berdampak pada peningkatan implementasi CSR dalam ilmu pengetahuan.